

Implementasi Sikap Gotong Royong Pada Pembelajaran PPkn di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta

Adela Fisca Dian Saputri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Andrian Maulana Ihsan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Destia Nur Khasanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Endrise Septina Rawanoko

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No. 449 Surakarta

e-mail: adelasaputri74@student.uns.ac.id¹, sajaandrian40@student.uns.ac.id²

destianur16@student.uns.ac.id³, endriseseptina@staff.uns.ac.id⁴

Abstract. In this study, the spirit of mutual cooperation was applied in civic education lessons at Tunggulsari 1 Public Elementary School No. 72 in Surakarta. This study used a qualitative descriptive method and focused on the application of the value of mutual cooperation between civic education teachers and students at Tunggulsari 1 Public Elementary School in Surakarta. The results of the study show that group discussions, class community service, environmental cleanliness projects, collaboration in thematic assignments, and observation and documentation of mutual cooperation activities at school are examples of mutual cooperation values. Teachers play an important role in building attitudes of mutual assistance, cooperation, and respect for differences of opinion among students. A good school culture, support from the principal, and students' habit of cooperation are all factors that support the application of mutual cooperation values. One of the problems is that students are still individualistic in groups and inconsistent in their active participation. According to this study, civic education at Tunggulsari 1 Public Elementary School No. 72 in Surakarta has become an effective method for instilling the values of mutual cooperation through activities carried out in real life at school.

Keywords: mutual cooperation, character education, civic education, Tunggulsari 1 Public Elementary School No. 72 Surakarta

Abstrak. Dalam penelitian ini, sikap gotong royong diterapkan dalam pembelajaran PPkn di SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus pada penerapan nilai gotong royong antara guru PPkn dan siswa SDN Tunggulsari 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok, kerja bakti kelas, proyek kebersihan lingkungan, dan kolaborasi dalam tugas tematik serta observasi dan dokumentasi kegiatan gotong royong di sekolah merupakan contoh dari nilai gotong royong. Guru memainkan peran penting dalam membangun sikap saling membantu, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat siswa.

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Adela Fisca Dian Saputri, adelasaputri74@student.uns.ac.id

Budaya sekolah yang baik, dukungan kepala sekolah, dan kebiasaan kerja sama siswa adalah semua faktor yang mendukung penerapan nilai gotong royong. Salah satu masalahnya adalah siswa masih individualis dalam kelompok dan tidak konsisten dalam berpartisipasi aktif. Menurut penelitian ini, pembelajaran PPkn di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta telah menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong melalui kegiatan yang dilakukan secara nyata di sekolah.

Kata Kunci: gotong royong, pendidikan karakter, pembelajaran PPkn, SD Negeri Tunggulsari 1 No.72 Surakarta.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan generasi muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan menghargai satu sama lain. Gotong royong, semangat bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, adalah nilai karakter utama yang membedakan orang Indonesia. Selain menjadi tradisi budaya, prinsip-prinsip ini merupakan dasar moral Pancasila, terutama sila ketiga, yang berbunyi “Persatuan Indonesia.” Hanafiah dan Martati (2023) menyatakan bahwa penerapan nilai karakter gotong royong di sekolah dasar telah menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam hal kegiatan kelompok kerja dan kegiatan kolaboratif di kelas. Riyadi dan Nuroso (2024) menyatakan bahwa penerapan nilai gotong royong melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan kerja sama tim. Pendidikan Kewarganegaraan (PPkn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai gotong royong di dunia nyata. Siswa dapat menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan solidaritas melalui kegiatan sosial dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Gumelar et al (2023), yang menemukan bahwa penerapan model *Project Citizen* dalam pembelajaran PPkn efektif dalam menumbuhkan sifat gotong royong dan partisipasi aktif siswa di sekolah dasar.

Di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta, nilai gotong royong telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Ini diterapkan dalam berbagai kegiatan, seperti Jumat Bersih, kerja bakti kelas, dan proyek kebersihan lingkungan sekolah. Melalui metode seperti diskusi kelompok, puzzle, dan pembelajaran berbasis proyek, guru mendorong siswa untuk bekerja sama. Ini membantu mereka belajar menghargai perbedaan dan terbiasa berbagi tugas. Studi serupa oleh Rahmadani et al (2023) menemukan bahwa nilai gotong royong dan disiplin sosial siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan rutin seperti “Jumat Bersih” dan kerja bakti di sekolah dasar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan ketika menerapkan nilai gotong royong di sekolah. Sebagian siswa lebih suka bekerja secara individu atau tidak terlalu aktif dalam kerja kelompok. Semangat gotong royong dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengaruh teknologi digital, perbedaan karakter siswa, dan kurangnya aktivitas di luar kelas. Nawa et al (2025) menyatakan bahwa PPkn memiliki posisi strategi untuk mengatasi masalah tersebut karena melalui pembelajaran kontekstual, mereka dapat menghidupkan kembali nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan gotong royong.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan sikap gotong royong dalam pembelajaran PPkn di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana guru memasukkan nilai gotong royong ke dalam kegiatan belajar mengajar dan bagaimana siswa menanggapinya serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi pada pelaksanaannya. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi empiris untuk mengembangkan pembelajaran PPkn yang didasarkan pada karakter dan budaya gotong royong di sekolah dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dalam konteks alami, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Rusandi & Rusli, 2021). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat kaya dan sesuai dengan tujuan penelitian (Ahmad & Wilkins, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian (Putri & Murhayati, 2025). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif melalui proses pengodean, pengelompokan tema, dan penyajian data secara deskriptif-naratif, yang dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan agar makna temuan dapat dipahami secara jelas dan sistematis (Villamin et al., 2024). Proses analisis data dilakukan secara fleksibel mengikuti dinamika data lapangan, sehingga peneliti dapat menyesuaikan fokus analisis apabila ditemukan data baru yang relevan selama penelitian berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui upaya pemeriksaan keterpercayaan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan bias peneliti serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong melalui pembelajaran berbasis kelompok, seperti diskusi kelompok, proyek kebersihan, kerja bakti, dan tugas tematik berbasis kolaborasi, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab sosial siswa. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dengan memberikan tugas kelompok, memungkinkan siswa berinteraksi satu

sama lain, dan memberikan pembiasaan. Dalam keadaan seperti ini, sebagian besar siswa menunjukkan semangat, antusiasme, dan keinginan untuk bekerja sama. Faktor lingkungan seperti budaya sekolah yang mendukung, suasana kebersamaan, dan program pembiasaan yang konsisten juga membantu internalisasi nilai gotong royong. Menurut Ghufron *et al.*, (2020), upaya untuk menanamkan nilai gotong royong dalam berbagai topik, seperti kerja bakti, piket kelas, dan pembelajaran kelompok, dapat meningkatkan sikap tolong-menolong, solidaritas, dan kepedulian siswa terhadap teman sebaya. Namun, sikap siswa tidak selalu berubah secara konsisten.

Sejalan dengan Khoerunnisa & Firmansyah (2022) juga menyatakan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai gotong royong melalui penggunaan metode diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan piket dan kerja sama kelas. Namun, penelitian tersebut juga menemukan beberapa masalah. Sebagian siswa memiliki inisiatif yang rendah dan tidak bisa melakukan pembagian peran kelompok. Selain itu, Menurut, Purnamasari *et al.*, (2023) menemukan bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas dasar melalui pengorganisasian kelas dan aktivitas kolaboratif efektif memperkuat internalisasi nilai gotong royong siswa. Hasil-hasil ini memperkuat temuan penelitian di SD Negeri Tunggulsari 1 Surakarta bahwa pembelajaran berbasis kelompok (diskusi, proyek, kerja bakti, tugas tematik) benar-benar mendukung pembentukan karakter kerja sama dan saling membantu. Setelah dua siklus pembelajaran, persentase siswa dalam kategori "baik" meningkat dari 8% sebelum intervensi menjadi 50%, dan persentase siswa dalam kategori "sangat baik" meningkat dari 8% menjadi 38%.

Penelitian ini menemukan hasil yang bagus, tetapi beberapa siswa masih menunjukkan individualisme, terutama ketika pembagian tugas kelompok tidak jelas atau lingkungan rumah tidak mendukung kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok tidak berhasil tanpa pembiasaan yang berkelanjutan, pendampingan yang intensif dari guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi, yang melibatkan kerja sama dalam belajar, proyek bersama, kerja bakti, dan kegiatan piket, adalah cara yang efektif untuk menanamkan sifat gotong royong pada siswa sekolah dasar. Namun, budaya sekolah yang mendukung, guru yang aktif, program pembiasaan yang konsisten, dan dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta memainkan peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Ini terutama berlaku untuk aspek kerja sama, membantu satu sama lain, dan tanggung jawab bersama. Dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kebersihan lingkungan, kerja bakti kelas, dan tugas tematik kolaboratif, siswa memiliki kesempatan langsung untuk menerapkan prinsip gotong royong sebagai bagian dari kebersamaan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Hayati (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan kerja kelompok secara efektif menumbuhkan karakter gotong royong pada

peserta didik. Efektivitas ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan tugas kelompok merupakan cara yang mampu menumbuhkan karakter gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar. Dengan memasukkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, guru berusaha menumbuhkan semangat kerja sama dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.

Proses internalisasi nilai gotong royong sangat dipengaruhi oleh peran guru yang membantu mengarahkan interaksi siswa, membangun kebiasaan bekerja sama, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam aktivitas kelompok. Selain mendapatkan bantuan dari guru, lingkungan sekolah yang selalu menciptakan suasana kebersamaan dan tanggung jawab bersama juga membantu membangun karakter gotong royong. Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama melalui program rutin seperti Jumat Bersih. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, guru berupaya menumbuhkan semangat gotong royong agar siswa saling membantu, peduli, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama (Jayanti *et al.*, 2024) Kegiatan berulang dan pengalaman dalam kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam budaya gotong royong.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan beberapa masalah. Yang paling menonjol adalah siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk menjadi individualis, tidak aktif berbicara, atau tidak dapat membagi peran dalam kelompok. Faktor-faktor yang datang dari luar, seperti kebiasaan belajar secara individual di rumah, kurangnya dukungan keluarga, dan tingginya penggunaan teknologi digital, semuanya menghambat kebiasaan gotong royong. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam karya seni kriya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Khoir *et al.*, 2025). Kondisi ini mendukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa sekolah harus dapat membangun program pembiasaan terstruktur yang melibatkan piket kelas, tugas kelompok, dan penghargaan kerja sama siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter gotong royong yang berhasil memerlukan kerja sama antara guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga.

Nilai gotong royong terbukti efektif di sekolah dasar jika diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran PPKn, kegiatan rutin sekolah, dan pengalaman kerja sama yang melibatkan semua siswa. Pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan siswa untuk bekerja sama, membantu satu sama lain, dan menyelesaikan tugas. Kegiatan seperti diskusi, kerja bakti, piket kelas, dan proyek tematik adalah contoh kegiatan seperti ini. Proses internalisasi karakter gotong royong sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan lingkungan sekolah yang mendukung budaya kebersamaan. Tetapi masih ada masalah, terutama bagi siswa yang cenderung individualis dan tidak memiliki dukungan keluarga. Sekolah dapat meningkatkan nilai gotong royong melalui program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menawarkan aktivitas terstruktur yang mendorong kolaborasi dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter gotong royong, sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga diperlukan untuk menciptakan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi sikap gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah berjalan dengan baik dan efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kerjasama, kepedulian sosial, serta tanggung jawab bersama pada siswa sekolah dasar. Penerapan nilai gotong royong dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis kelompok, seperti diskusi kelas, proyek kebersihan lingkungan, kerja bakti, dan tugas tematik kolaboratif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berpartisipasi aktif, dan saling membantu. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan kebiasaan bekerja sama serta menghargai perbedaan pendapat antar siswa. Selain peran guru, budaya sekolah yang mendukung, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan sosial turut menjadi faktor penting yang memperkuat internalisasi nilai gotong royong.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam penerapan nilai gotong royong adalah masih adanya kecenderungan individualisme pada sebagian siswa, rendahnya partisipasi aktif dalam kerja kelompok, serta pengaruh lingkungan rumah dan teknologi yang kurang mendukung kebiasaan kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan dan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kolaboratif merupakan strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong di sekolah dasar. Keberhasilan penerapannya bergantung pada komitmen guru sebagai fasilitator, dukungan lingkungan sekolah yang positif, serta keterlibatan orang tua dalam membangun budaya kebersamaan. Pembentukan karakter gotong royong tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan proses pendidikan nilai yang perlu dilakukan secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan antara lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461-1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Awaliya, T. P., & Utami, R. D. (2024). Strengthening the gotong royong character of elementary school students through cooperative learning. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1763–1780. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.73624>
- Hanafiah, D., & Martati, B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Madrasah*. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). *Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Jayanti, T., Istiqomah , L ., & Kurniawan, I . . (2024). Implementasi Karakter Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2). <https://doi.org/10.30738/tc.v8i2.17243>
- Khoerunnisa, R., & Firmansyah, W. (2025). Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6676–6685. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20367>
- Khoir, M., Sartono, E. K. E., & Firdaus, F. M. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Keterampilan Seni Kriya dan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Sukomulyo, Magelang). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1697-1702. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1928>
- Mulyani, F. S., Ghufron, A., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Gumelar, A., Maftuh, B., & Hakam, K. A. (2023). Penerapan pembelajaran PKN berbasis Project Citizen untuk penguatan karakter gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Purnamasari, M., Wuryandini, E., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1270–1279. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3153>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal At-Tadrib*. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Riyadi, F. S., & Nuroso, H. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Didaktik*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3381>
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelektual*. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.263>
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A worked example of qualitative descriptive design: A step-by-step guide for novice and early career researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81(8), 5181-5195. <https://doi.org/10.1111/jan.16481>